

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Merger adalah proses difusi atau penggabungan dua perseroan atau lebih dengan salah satu di antaranya tetap berdiri dengan nama perseroannya sementara yang lain lenyap dengan segala nama dan kekayaannya dimasukkan dalam perseroan yang tetap berdiri tersebut dengan atas dasar hukum, dimana perusahaan yang me merger mengambil atau membeli semua assets dan liabilities perusahaan yang di merger sehingga perusahaan yang me merger memiliki paling tidak 50% saham dan perusahaan yang di merger berhenti beroperasi dan pemegang sahamnya menerima sejumlah uang tunai atau saham di perusahaan yang baru. Sudah dua peristiwa terkait dengan rencana penggabungan (*merger*) perusahaan publik di Tanah Air ramai diberitakan dan menjadi sentimen perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Akuisisi adalah pembelian suatu perusahaan oleh perusahaan lain atau oleh kelompok investor dimana membeli sebagian besar atau seluruh saham perusahaan lain dengan tujuan untuk mengambil kendali. Tujuan utama mengapa perusahaan bergabung dengan perusahaan lain atau melakukan akuisisi karena perusahaan akan mencapai pertumbuhan lebih cepat daripada harus membangun unit usaha sendiri selain di samping motif ekonomi yang lain yaitu mendapat keuntungan. Akuisisi sering digunakan untuk menjaga ketersediaan pasokan bahan baku atau jaminan produk akan diserap oleh pasar. Akuisisi berasal dari sebuah kata dalam Bahasa Inggris *acquisition* yang berarti pengambilalihan. Kata akuisisi aslinya berasal dari bahasa Latin, *acquisitio*, dari kata kerja *acquirere*. Kata ini sering digunakan dalam konteks bisnis, misalnya:

"BenQ secara resmi melakukan akuisisi terhadap salah satu bisnis mobile device (MD) milik perusahaan elektronik raksasa Jerman Siemens AG."

Merger merupakan sebuah perjanjian yang telah dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap perusahaan lain, dimana tujuannya untuk menyatukan dua perusahaan yang ada menjadi sebuah satu perusahaan yang baru. Namun dalam proses penggabungan perusahaan ini biasanya mengakibatkan pengalihan aktiva dan pasiva dari perusahaan yang menggabungkan antara kedua perusahaan tersebut. Apabila perusahaan melakukan merger dalam usahanya, biasanya perusahaan bertujuan agar dapat memperluas jangkauan perusahaan, memperluas segmen baru, atau mendapatkan pangsa pasaryang lebih besar.

Alasan utama perusahaan melakukan merger yaitu pajak, menjadikan perusahaan bertumbuh cepat, meningkatkan sinergi, meningkatkan dana perusahaan, menambah keterampilan manajemen dan teknologi.

Alasan yang menyebabkan perusahaan diambil alih atau diakuisisi, antara lain: Untuk memperoleh kedudukan monopolistik (economis of scale). Akuisisi dengan motif tersebut biasanya terjadi antara dua perusahaan sejenis namun keduanya saling bersaing. Maka dengan diakuisi maka dapat mengurangi persaingan diantara keduanya karena kedudukan dimonopoli menjadi satu perusahaan, Untuk menjaga keberlanjutan usaha perusahaan. Akuisisi bisa terjadi antara dua perusahaan yang mempunyai proses produksi atau perdagangan yang terkait. Atau perusahaan yang diambil alih mempunyai keterkaitan dengan perusahaan yang diambil alih merupakan perusahaan pemasok bahan baku bagi perusahaan yang mengambil alih selaku distributor. Agar keberlanjutan usaha berupa pasokan barang yang lancer dan distribusi tetap berlangsung maka pas bila dilakukan akuisisi, Untuk memanfaatkan saluran distribusi atau pemasaran yang sama dari berbagai produk. Dalam hal akuisisi di sini, perusahaan pengambil alih

ingin memanfaatkan saluran distribusi yang sama dari berbagai produk yang menggunakan teknologi berlainan. Misalnya perusahaan pengambil alih bergerak di bidang usaha produksi kosmetik. Lalu mengambil alih perusahaan sabun karena produk kosmetik dan sabun dijual oleh toko yang sama. Beda misalnya bila produk yang dijual adalah sayuran segar. Maka untuk memudahkan armada distribusi barang, maka perusahaan kosmetik diambil alih. Dengan cara itu, armada distribusi jadi lebih efektif, Untuk memperluas produksi dan pemasaran. Dalam konteks ini, akuisisi biasanya dilakukan antara perusahaan satu dengan yang lain namun mempunyai kesamaan teknologi di bidang produksi barang. Kendati saluran distribusi atau pemasarannya berbeda. Misalnya antara produk komputer, chip, CCTV berbeda pemasarannya dengan produk elektronik seperti radio atau TV. Tapi, pada proses produksinya kerap menggunakan teknologi yang sama. Maka perusahaan radio dan TV akhirnya mengambil alih perusahaan komputer. Hasilnya, barang yang diproduksi dan dijual lebih banyak dan beragam oleh satu perusahaan merek Samsung yang memproduksi barang elektronik seperti laptop atau handphone namun juga memproduksi AC atau lemari es, Untuk diversifikasi usaha. Akuisisi untuk alasan diversifikasi usaha biasanya dilakukan antara perusahaan satu dan lainnya yang tak punya kesamaan di bidang teknologi produksi maupun distribusi pemasaran. Misalnya pabrik semen mengambil alih pabrik susu. Keduanya produk usaha sangat berlainan, namun akuisisi tetap dilakukan agar perusahaan semen punya jenis atau diversifikasi usaha yang beragam. Kadang hal itu penting untuk menjaga risiko. Misalnya saat terjadi krisis bahan baku semen sehingga menyebabkan keuangan perusahaan kelimpungan, perusahaan tersebut masih dapat bergantung dengan hasil usaha dari perusahaan susu.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari keputusan-keputusan yang diambil oleh manajer dalam menjalankan suatu perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikategorikan menjadi

dua yaitu kinerja pasar dan kinerja keuangan. Kinerja pasar berhubungan dengan nilai perusahaan di pasar modal. Kinerja pasar suatu perusahaan mencerminkan seberapa baik prospek suatu perusahaan di mata investor. Berbeda dengan kinerja keuangan bersifat historis, yang artinya kinerja keuangan dihitung berdasarkan informasi-informasi sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan dilihat dari perbandingan rasio-rasio keuangan dengan menggunakan data akuntansi.

Dalam sebuah perusahaan yang sedang kesulitan likuiditas biasanya untuk menyelamatkan perusahaan tersebut banyak berbagai cara yang tepat untuk menerapkan manajemen resiko dalam bisnis Anda. Adapun sejumlah alasan perusahaan melakukan merger seperti, untuk meningkatkan pangsa pasar, meningkatkan sinergi operasional ataupun untuk menciptakan efisiensi yang lebih baik terhadap perusahaan. Strategi merger merupakan salah satu alternatif untuk perluasan usaha tersebut. Adapun terdapat tiga macam bentuk penggabungan usaha yaitu, konsolidasi, merger dan akuisisi. Perusahaan mencari merger untuk mendapatkan akses ke pasar dan basis pelanggan yang lebih besar, mengurangi persaingan, dan mencapai skala ekonomi. Dengan bergabung, dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mudah untuk saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang akan diperoleh juga lebih besar di bandingkan jika perusahaan tersebut melakukan usaha sendiri-sendiri.

Motivasi yang mendorong perusahaan untuk melakukan merger atau akuisisi juga beragam, antara lain untuk meningkatkan pangsa pasar, menambah modal, meningkatkan efisiensi, penggabungan sumber daya yang dimiliki. Secara teoritis diharapkan dengan melakukan merger atau akuisisi maka akan meningkatkan kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan perusahaan.

Tetapi pada kenyataan tidak semua perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi mengalami peningkatan kinerja keuangan. Berikut ini beberapa perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi tetapi justru mengalami penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 1. 1

Daftar Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Sepanjang

Tahun 2019

Nama Perusahaan Tercatat	Net Profit Margin (NPM)		Current Ratio (CR)		Debt to Equity Ratio (DER)		Total Assets Turn Over (TATO)	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
PT Dharma Satya Nusantara Tbk	0.090	0.031	1.033	0.818	2.208	2.114	0.406	0.494
PT Tower Bersama Infr astruktur Tbk	0.163	0.184	0.449	0.370	6.912	4.589	0.148	0.155
PT Merdeka Copper Gold Tbk	0.197	0.172	0.845	0.806	0.890	0.814	0.368	0.423
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.777	0.792	153.244	187.667	6.000	56.669	0.032	0.031
PT Perusahaan Gas Negara Tbk	0.094	0.029	1.542	1.976	1.479	1.280	0.487	0.522
PT Saratoga Investama Sedaya Tbk	0.918	0.949	0.511	8.017	0.260	0.170	-0.332	0.290

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat bahwa pada perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang diukur dari NPM, CR dan DER mengalami penurunan, kemudian pada PT. Tower Bersama Infrastruktur, Tbk pada CR dan DER mengalami penurunan. PT. Merdeka Copper Gold, Tbk pada perhitungan NPM, CR, DER mengalami penurunan. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk pada perhitungan TATO mengalami penurunan. PT. Perusahaan Gas Negara Tbk pada perhitungan NPM, DER mengalami penurunan dan PT. Saratoga Investama sedaya Tbk pada perhitungan DER mengalami penurunan.

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Pivi Princifal Yosefa Tarigan. menghasilkan *Abnormal Return* dan kinerja keuangan sebelum dengan sesudah merger dan mengangap transaksi merger dan akuisisi sudah hal yang biasa terjadi, adanya kebocoran informasi pada saat merger dan akuisisi masih direncanakan oleh para pihak perusahaan, periode pengamatan yang terlalu Panjang untuk abnormal return dan terlalu singkat untuk kinerja keuangan, dan tidak selalu motif utama perusahaan melakukan merger dan akuisisi untuk menciptakan sinergi atau untuk mendapatkan gain yang selalu positif. Karena terdapat juga perusahaan yang memiliki motif lain seperti untuk menjaga eksistensi perusahaan atau alasan lainnya yang tidak dapat dilihat secara langsung dampaknya terhadap abnormal return dan kinerja keuangan.

Stevanie & Bonnie Mindosa (2019) *Current Ratio, Return on Asset dan Debt to Equity Ratio* Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pengujian secara parsial terhadap 3 rasio keuangan yang menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu *current ratio, return on asset dan debt to equity* sedangkan hasil pengujian terhadap *net profit margin* menunjukkan hasil yang signifikan.

Penelitian terdahulu oleh Munawir Nasir (2018) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di *Bursa Efek Indonesia* periode 2013-2015. Alat analisis yang digunakan adalah data sekunder, hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan *Current Ratio (CR)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015, Untuk menguji hipotesis menggunakan teknik analisis data berupa *uji paired sample T-Test*. Hal penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio (CR)* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015 *Return On Asset (ROA)* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013-2015 *Debt to Equity Ratio (DER)* ada perbedaan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.

Dina Wahyu Normalita (2018) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)* dan *Return saham* menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah merger dan akuisisi dilakukan. Sementara variabel rasio keuangan lain tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada saat sesudah merger dan akuisisi dilakukan.

Muhamad Umar Mai, et. Al (2020) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan pada tahun pertama sampai tahun ketiga berada di bawah rata-rata capaian kinerja sebelum merger dan akuisisi. Memasuki tahun keempat kinerja perusahaan meningkat di atas kinerja sebelum merger dan akuisisi, dan mencapai puncaknya pada tahun kesebelas, setelah itu mengalami penurunan. Profitabilitas yang tinggi merupakan target utama yang harus dicapai perusahaan setelah merger dan akuisisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa

return on investment dipengaruhi secara positif oleh *total asset turn over* dan kenaikan *Kurs*. *Return on investment* berhubungan negatif dengan *leverage* dan *BI Rate*. *Total asset turn over* akan lebih tinggi dicapai perusahaan apabila sebagian besar sahamnya dimiliki investor institusi. Perusahaan-perusahaan dengan *board size* dan *institutional ownership* yang lebih besar memiliki *leverage* yang lebih tinggi.

Berdasarkan fenomena masalah yang ditemukan dan dari hasil penelitian terdahulu maka masalah *event study* yang diangkat pada penelitian ini adalah tentang Keputusan Merger yang dilakukan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2020. Dan dengan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul **“Dampak Merger dan Akuisisi Terhadap Peningkatan Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2019)”**.

B. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk mencapai gelar sarjana ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.